

BIBLIOGRAFI BERANOTASI UNTUK BIDANG KEILMUAN GEOGRAFI

Oleh

S. Martha, T. Bayuni, A. Riani dan E. Faridl

This annotated bibliography is gathered specially for the field of geography obtained from various scientific articles (basic concept in geography) of different geographical journals. This article aims to present information particularly for geographers who will undertake researches, and indeed need the geographical references with all spatial concepts. Other reason defeated by the rapid development of the branch of technical geography such as geographical information systems (GIS) and remote sensing. It hopes that this bibliography can contribute of remotivating geographers to learn and review their original geographical thought.

INTISARI

Bibliografo beranotasi ini dikumpulkan khusus dalam bidang keilmuan geografi yang diperoleh dari berbagai tulisan-tulisan ilmiah (konsep dasar geografi) dalam berbagai majalah geografi. Tulisan ini dimaksudkan sebagai sajian informasi khususnya bagi para geografiwan yang akan mengadakan studi, yang tentu membutuhkan referensi geografi, dengan konsep-konsep keruangannya. Alasan lain adalah bahwa, perkembangan ilmu geografi sendiri terasa terkalahkan oleh pesatnya perkembangan ilmu-ilmu cabang geografi teknik seperti sistem informasi geografi (SIG) dan penginderaan jauh. Untuk itu diharapkan bahwa bibliografi akan membantu menggairahkan kembali pada para ilmuwan geografi atau geografiwan untuk kembali kepada 'khattab' pemikiran geografi.

Bintarto R.: Geografi, ilmu dan aplikasinya: sebuah informasi
Majalah Geografi Indonesia 1 (2):
63-67, Sept. 1988

Makalah ini menyimpulkan bahwa ada tiga aspek dalam falsafat geografi yakni (1) positivisme, suatu metode ilmiah untuk menggarap apa yang telah dialami oleh kehidupan manusia (2) pragmatisme, yakni metode fungsi keruangan dan (3) fungsionalisme, yakni metode ilmiah untuk menggarap "jalinan" antara positivisme dengan pragmatisme tadi. Tujuan geografi mencakup tiga hal.

Pertama, memahami gejala geosfera dan memetakannya; kedua, mencari sebab dan proses terjadinya gejala geosfera tersebut dan ketiga, seperti ilmu-ilmu

Bintarto R.: Geographical relevance to the study of development
Indonesian Journal of Geography,
12 (43): 51-57, June 1982

Negara-negara berkembang biasanya ditandai dengan struktur ekonomi yang rendah, kemiskinan yang melanda dan kenaikan jumlah penduduk yang tinggi. Masalah ini

timbul oleh sebab ketidak seimbangan antara sumber daya alam dengan jumlah penduduk.

Geografi adalah studi mengenai lahan dan manusia atau studi hubungan timbal balik antara manusia, bumi dan lingkungan termasuk perubahan-perubahan serta perkembangannya. Para geografiwan dengan demikian mempunyai tanggungjawab ilmiah dan moral untuk masalah memanfaatkan analisis praktis untuk masalah-masalah pembangunan.

Sejak tahun 1960-an geografi ditantang dengan berbagai teori-teori pembangunan. Di negara berkembang seperti Indonesia, studi-studi geografi sekarang telah mencapai suatu pandangan yang lebih tinggi dan lebih luas karena geografi tidak hanya sebagai ilmu murni tetapi juga berfungsi sebagai ilmu praktis (applied) dengan analisa kualitatif dan kuantitatifnya.

Makalah ini memberikan refleksi umum tentang "bahasa" geografi dan "bahasa" geografiwan di Indonesia.

Bintarto, R. dan Hadisumarno S.: Metode analisa geografi, LP3ES, 1979, bibliografi, 123 p.

Metodologi analisa geografi dapat menghasilkan beberapa metode analisa baru yang dapat membantu memecahkan masalah. Penerapan metode analisa tersebut dapat dipakai untuk menganalisa aspek geografi dari masalah pembangunan. Keinginan untuk menggunakan geografi sebagai ilmu terpakai menimbulkan perkembangan metode-metode analisa geografi yang kuantitatif.

Tulisan ini merupakan kumpulan dari beberapa metode analisa geografi. Seperti ditunjukkan dengan pelbagai contoh dalam penerapan-

nya, ternyata terdapat metode-metode yang sesuai terdapat pula metode-metode yang tidak sesuai. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan lingkungan geografi dimana model analisa itu dikembangkan dengan kurun waktu pada waktu model itu diterapkan untuk analisa. Bagi yang akan menerapkan metode-metode analisa ini diharapkan kewaspadaan untuk melihat terlebih dahulu dua kondisi yang disebutkan di atas.

Bintarto, R.: Citra Ahli Geografi Terhadap Wilayah "Proceedings Seminar ke-I "Peranan Geografi Dalam Pengembangan Wilayah" Yogya karta: UGM-Fak. Geografi, 1981, hal. 1-9.

Makalah "keynote" address ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, seorang ahli geografi dengan kacamataanya memandang wilayah sebagai satu kesatuan unit sosial ekonomi dan politik. Dengan demikian kesatuan unit tersebut dapat juga dipandang sebagai satu unit kehidupan (living unit) yang penuh dialektika dan dinamika. Kedua ahli geografi juga memandang wilayah sebagai suatu objek yang utuh yang dibentuk oleh berbagai segmen yang saling mempunyai ketergantungan. Ketiga hampiran atau pendekatan yang digunakan oleh para ahli geografi dalam rangka pengembangan wilayah adalah multi disiplin atau integrated approach didasarkan pada konteks ruang - waktu - lingkungan yang berguna bagi pengembangan.

Dilahir: Geografi dan Pembangunan Forum Geografi (5): 1 - 15, Juli 1989

Dekonlonisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

setelah Perang Dunia Kedua telah menyusun dunia dalam satu kesatuan yang saling mempunyai keterpengaruhannya dan ketergantungan. Pembangunan negara-negara berkembang adalah menjadi perhatian dari seluruh dunia termasuk negara maju untuk mempertahankan dunia agar tetap stabil.

Secara alami, pembangunan mempunyai dua masalah misalnya keragaman manusia sebagai subjek dan objek, dan keragaman sumber daya alam yang tersedia di antara negara-negara sehingga sulit diperoleh satu pengertian yang sama tentang objek dan cara memperoleh satu tujuan pembangunan.

Geografi sebagai disiplin ilmu mempunyai kesamaan tujuan dengan pembangunan. Objek materi geografi melibatkan semua aspek sejak permukaan bumi misalnya manusia dan lingkungan dimana kedua-duanya merupakan target pembangunan.

Disamping objek formal atau pandangan geografi adalah pendekatan keruangan, lingkungan dan wilayah yang kesemuanya dapat mempertanyakan pendekatan struktural dan pemerataan pembangunan.

Bentuk sumbuhan dari studi geografi melalui tiga cara pendekatan adalah untuk membagi daerah-daerah tertentu di permukaan bumi berdasarkan bentang, potensi dan kasus sebagai dasar estimasi dan perencanaan wilayah. Disamping itu, studi geografi regional dari suatu negara sangat bermanfaat bagi hubungan internasional antar negara.

Daldjoeni, N. dan Daru Purnomo:
Menyoroti kepincangan pengajaran geografi di SMA

Majalah Geografi Indonesia 1 (2): 57-61, September 1988

Makalah ini bertujuan untuk menyoroti tiga hal sesuai dengan harapan dalam kesimpulan dari tulisan Prof. R. Bintarto berjudul "Sebuah Pandangan Mengenai Materi Pelajaran Geografi di Pra-perguruan Tinggi". Tiga hal yang dimaksud adalah posisi dan fungsi pendidikan geografi di SMA, peningkatan pengajaran geografi dan penulisan buku-buku geografi.

Husman, Henk (et.al): Geography and regional development planning: linking understanding to action Indonesian Journal of Geography. 16 (52): 1-8 Desember 1986

Perencanaan pengembangan wilayah di Indonesia seperti halnya di banyak negara Dunia Ketiga berkembang dengan pesatnya sejak awal 1970-an. Namun demikian, bidang perencanaan pengembangan wilayah ini masih dalam proses mencari bentuk. Sebagai konsekuensinya perbedaan yang timbul sehubungan dengan penafsiran lapangan dari keingintahuan dan perilaku. Makalah ini bertujuan menyampaikan tiga pertanyaan dasar, misalnya (1) Alasan apakah dikenalkannya perencanaan pembangunan atas dasar wilayah, (2) Apakah ada jenis-jenis perencanaan pengembangan wilayah itu (dianggap eksistensinya) dan karakteristik apa dari masing-masing jenis pengembangan wilayah tersebut, (3) Beragam implikasi apa dari dimensi keruangan suatu perencanaan pengembangan wilayah untuk tujuan profesional. Sebagaimana diketahui keadaan dinamik suatu wilayah secara 'holistik' adalah pada suatu kondisi 'sine qua non' untuk perencanaan

penemuan pengembangan efektif, masukan geografi dalam proses perencanaan wilayah yang sangat diperlukan.

Kudonarpodo, Kartiman: Peranan analisis regresi untuk analisis wilayah dan analisis geografi. Majalah Geografi Indonesia 1 (1): 23-31, Maret 1988

Analisis regresi adalah salah satu bentuk dari analisis multi variat, yang merupakan bagian dalam kelompok yang lebih besar yakni analisis statistikal. Analisis geografi pada umumnya, dan analisis wilayah pada khususnya amat memerlukan analisis multi variat, karena sifat dari wilayah yang memuat keterkaitan gejala-gejala yang saling berpengaruh mempengaruhi di dalam suatu wilayah. Analisis regresi membantu menghitung pengaruh gejala-gejala tersebut terhadap suatu kenyataan di dalam wilayah. Dan di dalam analisis regresi mesti ada sebuah variabel terpengaruh (variabel dependen) dan sebuah atau beberapa buah variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Perhitungan-perhitungan analisis regresi memang rumit, terutama jika variabelnya banyak pada kasus yang diteliti juga banyak. Dengan kemudahan analisis yang diberikan oleh komputer sebagai alat yang canggih, perhitungan tersebut pada saat ini amat dipermudah. Perhitungannya tidak merupakan masalah lagi. Tetapi pemilihan variabel yang tepat dan yang memang ada keterkaitannya itulah yang menjadi masalah penting.

Martha, Sukendra: Analisa keruangan dalam ilmu geografi. Warta Survey dan Pemetaan 2 (3): 40-42, September 1987

Geografi sebagai ilmu sering dipertanyakan orang akan manfaatnya langsung terhadap masyarakat, karena geografi dipandang sebagai ilmu yang kurang menunjukkan bidang kerjanya yang khas, tidak mengkhususkan diri pada salah satu aspek yang dipelajari oleh orang lain, tetapi justru berbagai macam aspek dicoba untuk distudi. Untuk menghilangkan anggapan seperti ini, penulis mencoba untuk memberikan gambaran singkat akan manfaat ilmu geografi. Analisa keruangan adalah salah satu contoh kekhususan "profesi" ilmu geografi, yang tidak dipunyai (atau bukan duplikasi) dari ilmu lainnya.

Martha, Sukendra: Peta dalam pengajaran geografi. Warta Survey dan Pemetaan 1 (4): 38 - 41, April 1989

Dalam pengajaran geografi peta dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan kepada murid mengenai kondisi lingkungan permukaan bumi. Oleh karena itu para guru dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi peta dianggap sebagai media pengajaran yang paling efektif. Sedangkan untuk menjadi media peraga yang efektif, peta masih diperlukan persyaratan kartografis dan persyaratan psikologis murid yang dapat memberikan motivasi belajar.

Uraian mengenai arti peta secara umum, pendidikan dan pengajaran geografi disajikan dalam makalah ini.

Ritohardoyo Su: Pendekatan ekologis dalam studi geografi. Forum Geografi (4): 21-26, Desember 1988

Ruang lingkup geografi cukup luas dalam arti bukan hanya menyangkut materi pokok yang dipelajari,

namun juga mencakup masalah yang dikaji. Oleh karena itu, metode pendekatannya dapat digunakan tidak hanya dari aspek keruangan saja, namun juga dari aspek lain. Bertolak dari segi pendekatan ini, penulis mencoba mengetengahkan bahan pembahasan mengenai salah satu pendekatan dalam studi geografi, yakni pendekatan ekologi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan ekologi dapat diterapkan. Pendekatan ekologi dapat digunakan untuk mendekati masalah yang tidak dapat didekati atau ditelaah dengan metode pendekatan lain. Namun demikian, pendekatan ini perlu dipertimbangkan penggunaannya, terutama dalam penggunaan model-model analisis perlu mengkaitkan pula dengan aspek keruangan.

Sohn, Hong K: Disaggregation of information for geographical regional analysis
Indonesian Journal of Geography 11 (42): 41-48, Desember 1981

Makalah ini menyarankan berbagai metode disagregasi data nasional industri peternakan sapi sebagai bagian komponen analisis wilayah, dan menunjukkan arah perkiraan pengadaan makanan ternak tingkat regional atau nasional dengan cara menggabungkan data inventarisasi, pemasaran dan penyembelihan.

Soetarto, F.B.: Peranan ekologi geografikal dalam pengembangan wilayah

"Proceedings Seminar ke-I "Peranan Geografi Dalam Pengembangan Wilayah" Yogyakarta: UGM-Fak. Geografi, 1981, hal. 36-85.

Makalah sebagai "bahan untuk sumbangan geografi terhadap GBHN ini menyimpulkan 15 points. Dari 15 points tersebut sedikitnya terdapat points yang mempunyai kaitan erat dengan keilmuan geografi; Pertama, lingkup/jangkauan geografi lebih luas dan lebih kompleks dibandingkan dengan jangkauan ekologis. Kedua, ekologis lebih diwarnai oleh hubungan antar organisme dan antara organisme dengan hubungan yang berjalan secara alamiah sedangkan geografi diwarnai oleh rasa, karsa dan cipta manusia yang memandang lingkungan alamnya sebagai objek. Ketiga, geografi mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam pembangunan nasional sebagai modal dasar dan faktor dominan - salah satu kunci keberhasilan pembangunan. Keempat, para ahli geografi (harus) tanggap dan bahkan harus ikut bertanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan dan terganggunya lingkungan hidupnya.